

PENGARUH LEVERAGE, INVENTORY, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

¹ Moh Fachri Hidayat, ² Masfar Gazali.

Universitas Trisakti

Email: 1fachrihidayat7@gmail.com, 2masfar.gazali.gazali@gmail.com

ABSTRAK

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Inventory*, dan *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Eviews9* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh dan signifikan negatif terhadap tax avoidance, profitabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, variabel inventory yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance dan variabel terakhir adalah likuiditas yang diproxykan dengan current ratio terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance

Kata Kunci : *Leverage (DER), Profitabilitas (ROE), Inventory (INV), Likuiditas (CR), dan Tax Avoidance (TA)*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Leverage, Profitability, Inventory and Liquidity on Tax Avoidance in plastic and packaging subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. These financial reports are sourced from the official website of the Indonesian Stock Exchange and the websites of related sample companies. The number of samples used was 8 companies, the samples were selected using the purposive sampling method. The research method used is Panel Data Regression Analysis with the help of Microsoft Excel and Eviews9. The results of this research show that the leverage variable has a negative effect on tax avoidance, profitability as measured by the debt to equity ratio has a positive effect on tax avoidance, the inventory variable has a negative effect on tax avoidance and the last variable is liquidity which is proxied by the current ratio which is proven to have a negative effect on tax avoidance

Keywords: *Capital Leverage (DER), Profitability (ROE), Inventory (INV), Liquidity (CR), and Tax Avoidance (TA)*

PENDAHULUAN

Pajak ialah hal yang wajib dibayarkan pada negara yang dibayar oleh individu atau badan. Ini dibayar secara hukum dan tidak menerima timbal balik secara langsung. Pemerintah menggunakan pajak untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan kemajuan nasional di berbagai bidang kehidupan. Individu dan badan adalah wajib pajak di Indonesia. Pajak dianggap sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab untuk membantu kemajuan negara bagi wajib pajak. Pemerintah harus secara efektif menangani masalah pemungutan pajak. Perusahaan tidak selalu menyukai pemungutan pajak pemerintah. Karena pajak dapat menyusuti provit bersih perusahaan, perusahaan mungkin berusaha guna membiayai pajak dengan minim.

Sebaliknya, pemerintah ingin pajak dibayar setinggi mungkin untuk membiayai pemerintahan. Disebabkan perbedaan kepentingan ini, ada kemungkinan bahwa jumlah pembayaran pajak legal maupun ilegal akan dikurangi oleh wajib pajak. Perusahaan adalah sebuah wajib pajak yang paling banyak membayar pajak negara. Perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, ialah julukan yang dipakai guna memberi gambaran usaha guna menyusuti pembiayaan pajak. Sebaliknya, istilah dihindarinya pajak mengacu pada tindakan yang dilakukan secara ilegal untuk mengurangi pembayaran pajak. (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Gambar 1

Aktifitas Ekonomi Total dalam Produksi Sektor Manufaktur Industri Plastik 2012-2022



Sumber: <https://www.danareksa.co.id>

Sangat penting untuk mengelola perubahan yang terjadi dalam pajak yang selalu terjadi. Pajak dianggap sebagai tanggungan yang akan menyusuti provit. Bila bisnis memperoleh provit yang besar, pajaknya juga besar. Sehingga, pemerintah sangat memperhatikan sektor pajak ini. Peningkatan dan peningkatan penerimaan pajak dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan sektor pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No. S-14/PJ.7/2003, 2003). Tapi, upaya guna meningkatkan diterimanya bidang ini dihalangi oleh beberapa tantangan. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, ada penghindaran pajak (Budiman dan Setiono 2012).

Banyak perusahaan menggunakan metode dihindarinya pajak, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, karena UU memungkinkannya. Tapi, metode yang digunakan perusahaan ini terus berdampak negatif pada penerimaan negara (Yenni & Shophar 1999). Sejak 2005, 750 perusahaan investasi asing di Indonesia diprediksi melaksanakan penghindaran pajak secara menginformasikan rugi hingga 5 tahun dengan berkala untuk tidak membiayai pajak (Bappenas, 2005).

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berita online merdeka mempublikasikan mengenai konflik dihindarinya pajak tambahan di Indonesia. Sebelum meninggalkan jabatannya, Agus Martowardojo, mantan Menteri Keuangan, menyatakan bahwa ribuan perusahaan multinasional tidak mencakupi tanggung jawab mereka pada negara. Selain itu, Marto menyatakan bahwa nyaris 4.000 perusahaan gagal membiayai pajaknya hingga 7 tahun. Di Indonesia, kenaikan pembayaran royalti perusahaan induk (parent company) bisa menyusuti PPh badan yang perlu dibiayai oleh perusahaan.

. Sebuah perusahaan barang konsumen perlu membiayai royalti pada perusahaan holding di Belanda., Menurut informasi financial BEI, menaik 3,5 persen ke 5–8% dari 2013–2015. Selama periode tersebut, penjualan barang konsumsi tetap stabil pada Rp 27 triliun, meskipun royalti naik sejak 3,5 % ke 8 %. Ini menunjukkan menaiknya sejumlah 4,5 % x Rp 27 triliun, kisaran 1,215 triliun. Selain itu, potensi kehilangan PPh badan sejak 2015 adalah 1,215 triliun x 25 persen, atau sebesar Ini legal menurut aturan. Namun, dari perspektif pajak untuk negara, ini tidak adil sebab rakyat Indonesia membayar 8% dari harga produk untuk royalti perusahaan holding. Karena pajak perusahaan merupakan komponen terbesar dan paling penting dari pendapatan pemerintah, hal ini sangat mungkin terjadi dan merupakan masalah penting bagi pemerintah.

Berdasarkan penelitian Suwanta dan Herijawati (2022), Mukin (2022), Darmawan dan Sukartha (2014), Pulungan (2022), Artinasari dan Mildawati (2018), Agusti (2014), Nurul (2021), Gusti,A,W (2017), Handayani,dkk (2018), dan Salim & Apriweni (2017) maka peneliti akan mengangkat faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance. Adapun variabel yang dipakai Inventory, Leverage, Likuiditas serta

Profitabilitas pada Tax Avoidance. Data yang dipakai ialah data perusahaan manufaktur subsektor kemasan & plastik yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022. Melalui penjabaran tersebut, sehingga pengkajian ini berjudul **“Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Apakah terdapat pengaruh inventory terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Leverage pada tax avoidance terhadap perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh Inventory pada tax avoidance terhadap perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas pada tax avoidance terhadap perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh Likuiditas pada tax avoidance terhadap perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terverifikasi di BEI sejak 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini berupa kaitan antar dua pihak: pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Jika ada perbedaan antara keduanya, maka akan ada masalah agensi (Astria, 2011). Meskipun demikian, konflik sering terjadi antara manajemen dan pemilik saat perusahaan berkembang. Pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajemen, yang disebut direktur, dan investor, yang disebut pemegang saham. Agent dikontrak dengan prinsipal untuk melakukan pekerjaan tertentu dan bertanggung jawab atas

pekerjaan tersebut. Salah satu tanggung jawab prinsipal adalah memberikan kompensasi kepada agen atas pekerjaan mereka. Karena ada perbedaan kepentingan antara manajemen dan prinsipal, konflik keagenan dapat terjadi. Baik pemimpin maupun agen menginginkan keuntungan yang besar. Selain itu, mereka menghindari mengambil risiko (Astria, 2011).

Pengertian Pajak

Pajak berupa pembiayaan yang wajib dibayarkan pada negara, melalui UU nomor 16 tahun 2009 mengenai dirubahnya ke 4 atas UU nomor 6 tahun 1983 mengenai ketentuan tatacara umum pajak. Melainkan melalui (Mardiasmo 2016, 3) melalui buku pajak Edisi Terbaru 2016 menjabarkan pajak berupa: “anggaran pada kas Negara melalui UU secara tidak memperoleh layanan feedback yang bisa dipakai guna membiayai tanggungan umum”. Tanggung jawab pembayaran pajak yang mencerminkan kewajiban perpajakan negara menjadi tanggung jawab individu masyarakat. Hal ini sesuai sistem self assessment yang telah dilaksanakan pada sistem perpajakan di Indonesia. Kantor pajak memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasihat, dukungan, dan pengawasan sesuai dengan mandatnya. Dalam menjalankan tugas tersebut, Dirjen Pajak berusaha memberi pelayanan terbaik ke masyarakat sesuai misi dan visinya (pajak.go.id, 2023).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak termasuk hal yang sah dilakukan guna meringankan beban pajak. Perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak tidak dianggap melakukan pelanggaran. Pemanfaatan perencanaan pajak ialah kesempatan yang bisa diambil wajib pajak secara legal, karna pengurangan pajak dicapai melalui metode yang sesuai peraturan. Perencanaan pajak dalam konteks bisnis merupakan kegiatan yang rasional karena erat kaitannya dengan perencanaan keseluruhan perusahaan (Suandy, 2011).

Tax Avoidance

Sebagian besar orang menganalogikan penghindaran pajak (penghindaran pajak) dengan upaya perencanaan pajak. Tahap mengatur upaya wajib pajak maka hutang pajak lain diminimalkan (Setyani, 2004). Namun, Bernard P. Heber menyatakan bahwa pengertian penghindaran pajak (penghindaran pajak melalui penjabaran tersebut bila menghindari pajak, juga diketahui menjadi pencegahan pajak, berupa sikap yang dibenarkan undang-undang dengan memanfaatkan kelemahan dalam kebijakan pajak guna meminimalisir beban hutang pajak yang perlu dibiayai. Dalam kasus perusahaan, Setiyono & Budiman (2012) mengatakan bila perusahaan akan menghindari pajak untuk menurunkan taraf pembiayaan pajak yang perlu dilaksanakan serta sekaligus menaikkan aliran kas mereka.

Leverage

Leverage adalah kebijakan pendanaan perusahaan. Hubungan utang perusahaan terhadap aset dan utang ditentukan oleh rasio leverage, yang menilai dimana perusahaan mampu membiayai utang atau pihak luar yang bergantung pada keahlian perusahaan yang diberi gambaran melalui modal (Harahap, 2007:306). Leverage, menurut Fakhruddin (2008:109), didefinisikan sebagai total piutang yang dipakai guna membiayai aset perusahaan. Sehingga simpulannya bila leverage melihtakan besaran nilai hutang yang dipakai sebuah perusahaan guna membayarkan aset. Rasio hutang yang digunakan untuk mendanai semua operasi bisnis disebut leverage (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Profitabilitas

Rasio ini guna mengukur sebuah perusahaan dalam memperoleh provit secara memakai sumber yang dipunyainya (Sudana, 2015). Melalui Jorenza (2015), Profitabilitas berupa keahlian perusahaan guna memperoleh provit berdasarkan total aktiva, modal, dan penjualan. Dengan demikian, profitabilitas menunjukkan seberapa baik manajemen mengatur aset perusahaan, yang dilihatkan melalui provit (Dewi, 2016).

Inventory

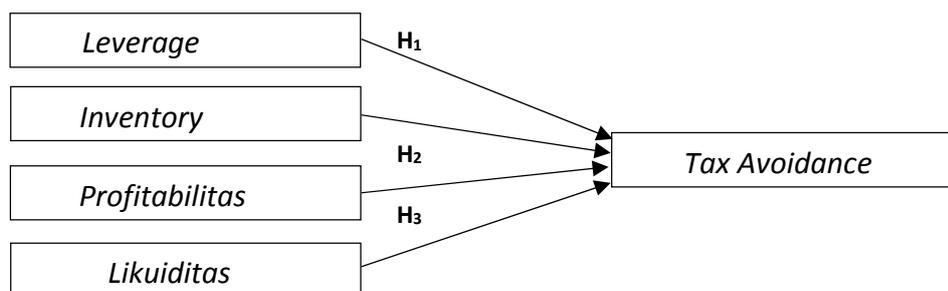
Persediaan (Inventory) adalah komponen dari rasio kapital intensitas, yang merupakan jenis investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kaitannya secara menanamkan modal persediaan (Ardyansah, 2014). Dalam SAK-ETAP yang dikendalikan IAI, persediaan adalah aset yang dapat dijual dan dibeli sebagai aset kerja. Kondisi bisnis yang baik adalah ketika perputaran dan kepemilikan persediaan selalu seimbang. Dengan kata lain, Menurut Fahmi (2011), akan ada banyak barang yang digudang jika perputaran persediaan kecil. Sebaliknya, jika perputaran persediaan terlalu tinggi, akan ada sedikit barang yang tersimpan di gudang.

Likuiditas

Harjito & Martono (2010:18) mengatakan likuiditas ialah keahlian perusahaan guna mencukupi tanggung jawab financial periode cepatnya. Melalui Wild & Subramanyam (2009:239) mengatakan likuiditas menjadi sebuah sumber daya sebuah perusahaan guna mencukupi keperluan kas periode cepatnya. Likuiditas sangat penting guna mencukupi tanggungjawab periode cepat perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai kinerja yang buruk ketika likuiditasnya rendah atau tidak dapat membayar hutang, serta sebaliknya. Keahlian perusahaan guna mencukupi kewajibannya, termasuk kewajiban pajak, diukur dengan likuiditas. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Beberapa rasio, termasuk Current Ratio, Quick Ratio serta Cash Ratio, bisa dipakai guna mengukur likuidnya sebuah perusahaan. Yang pertama mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan hutang lancar dan aset

lancar; makin besar Current Ratio, semakin likuid perusahaan karena mempunyai aset lancar yang cukup guna mencukupi tanggungjawab lancarnya

Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 2

Hipotesis

1. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal seperti utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2012) menyatakan bahwa penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Penelitian lain dari Swingly dan Sukartha (2015), Dharma (2016) dan Putri (2017) juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Tax Avoidance

2. Pengaruh Inventory Terhadap Tax Avoidance

Stok atau persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang digunakan untuk tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan bisnis biasanya memiliki persediaan sendiri. Keberadaannya tidak hanya dianggap sebagai liabilitas karena merupakan pemborosan, tetapi sekaligus dapat dianggap sebagai aset yang dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai. Perusahaan yang melakukan investasi pada inventaris ini akan menanggung biaya pemeliharaan dan penyimpanan inventaris, yang akan meningkatkan beban perusahaan dan

mungkin menurunkan laba. Akibatnya, beban perusahaan akan meningkat dan beban pajak akan turun karena biaya pemeliharaan dan penyimpanan inventaris. Simpulanya bila taraf inventory mempunyai dampak pada dihindarkan pajak. Surbakti (2012) juga menemukan dalam penelitian sebelumnya bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas inventaris. Dari penjelasan sebelumnya, hipotesis berikut dalam pengkajian ini berupa:

H₂ : Inventory Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas ditentukan oleh seberapa baik sebuah perusahaan dapat memperoleh profit melalui bisnis yang dilakukannya. Perusahaan yang mempunyai keahlian untuk menghasilkan profit perlu menyiapkan pajak yang hendak dibiayai pada penghasilan mereka. Sehingga simpulanya pajak perlu dibiayai perusahaan seharusnya meningkat seiring dengan pendapatannya, yang berarti penghindaran pajak juga seharusnya meningkat. Selain itu, Heryuliani (2015) menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diusulkan berupa:

H₃: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Pada perusahaan dalam menentukan besarnya hutang perusahaan jangka pendek yaitu dengan likuiditas. Menurut Syaprida hani (2015, hal 121) "Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo". Kasmir (2011, hal 46) " Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak perusahaan maupun luar perusahaan " Menurut Arfan ikhsan, dkk (2018, hal 90) "Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum di gunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa meghadapi kesulitan", sehingga hipotesis yang diusulkan berupa:

H₄: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini bersifat kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah analisis teoritis dari metode atau pendekatan, pengkajian ini bermetode ilmiah guna mengumpulkan data keuntungan. Metode kuantitatif ialah metode untuk mengamati populasi atau sampel. Metode ini menggunakan data pengkajian dalam bentuk angka serta diuji memakai statistik untuk membuktikan hipotesis tentang pengaruh variabel independen berupa Leverage, Inventory, dan Likuiditas, Profitabilitas pada Tax Avoidance

Variabel dan Pengukuran

Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Tiga variabel independen penelitian ini ialah: Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage. Sementara itu, variabel dependen yang terkait adalah *Tax Avoidance*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan.

1. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, ialah penggunaan atau perjanjian hukum urusan perpajakan yang adil, yaitu suatu tindakan hukum secara memfungsikan kelemahan di UU pajak guna mengurangi pajak penghasilan yang seharusnya dibayar. Anda dapat menggunakan penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu pembayaran pajak perusahaan secara kas yang dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Perhitungan CETR adalah sebagai berikut:

$$TA = \text{Tarif Pajak} - \text{CETR}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang merupakan pengaruh bagi variabel dependen. Dengan uraian di atas maka variabel independen yang digunakan adalah intensitas modal, likuiditas, dan leverage. Pada penelitian ini penulis memakai beberapa variabel yakni:

1. **Leverage**

Kasmir (2014) menyatakan bahwa Leverage adalah rasio yang dipakai guna menghitung besaran hutang yang perlu dibiayai perusahaan untuk memenuhi asetnya. Dengan kata lain, leverage ialah rasio yang menunjukkan besaran utang yang dibayarkan pada aset perusahaan. Pada pengkajian ini hendak memakai DER atau Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2. **Inventory**

Rumus Persediaan adalah perbandingan antara total aset perusahaan dan total persediaan. Rasio persediaan yang ditentukan oleh Richardson & Lanis (2011) diukur memakai rumusan :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. **Profitabilitas**

Hal ini berupa rasio guna mengukur keahlian sebuah perusahaan guna memperoleh profit (Hery, 2016). Profitabilitas perusahaan ialah unsur kinerja manajemen guna mengatur aset perusahaan, dilihat melalui profit. Profitabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan laba. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Likuiditas

Likuiditas berupa keahlian perusahaan guna mencukupi tanggungjawab periode cepat secara memakai aset lancarnya. Karena perusahaan besar dapat mengalami likuiditas, manajemen harus mampu mengelola modal kerjanya, tidak peduli berapa banyak uang yang dihasilkan atau diperolehnya. Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung likuiditas ini yaitu sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Prosedur Pengumpulan Data

Pengkajian ini berpopulasi perusahaan sektor manufaktur subsector plastik serta kemasan yang terdapat di Indonesia dan telah terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2022. Penelitian dengan jangka waktu lima tahun berguna sebagai pembandingan keadaan perusahaan selama jangka waktu penelitian (lima tahun) tersebut untuk memperoleh data baru dan memperoleh hasil penelitian yang dapat menggambarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur sendiri sering melakukan penghindaran pajak yang agresif yang dapat membuat penerimaan pajak di sektor manufaktur dibawah target realisasi pajak yang sudah ditentukan.

Dari populasi yang dijabarkan tersebut, sampel pengkajian ini ditentukan memakai purpose sampling. Ketentuan yang sesuai dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur subsektor kemasan & plastik yang terverifikasi di BEI
2. Perusahaan Manufaktur subsektor kemasan & plastik yang sudah IPO awal 2018
3. Perusahaan yang menerbitkan informasi financial sejak 2018-2022
4. Laba bersih perusahaan tidak dalam kondisi negatif atau rugi sejak 2018-2022

Tabel 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Tbk
2	APLI	PT Asia Industries Tbk
3	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
4	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry

		Tbk
5	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
7	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
8	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Metode Analisis

Pada pengkajian ini, model yang menggunakan data panel digunakan untuk analisis regresi. Analisa regresi tidak hanya dapat menunjukkan ketangguhan korelasi antar sebagian variabel. Salah satu tehnik analisisnya berupa pengujian data; ini termasuk model analisa regresi data panel, uji hipotesis serta asumsi klasik. Model persamaanya berupa:

$$TA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 CR_{it} + e_{it}$$

Metode Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2009), terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih teknik estimasi dalam analisis data panel. Pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih antara menggunakan metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara metode *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Dan ketiga, *Uji Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk menentukan apakah lebih tepat menggunakan metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*. Berikut uji dalam regresi data panel:

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Jika nilai prob. *Cross section chi-square* < 0,05 artinya H_0 (ditolak)

Jika nilai prob. *Cross section chi-square* > 0,05 artinya H_0 (diterima)

2. Uji Hausman

Pada uji ini pengujian data statistik untuk menentukan model yang tepat di antara *FEM* atau *REM* untuk di gunakan dalam regresi data panel. Dengan asumsi msebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai prob. dari *cross section* random $< 0,05$ artinya H_0 (ditolak)

Jika nilai prob. dari *cross section* random $> 0,05$ artinya H_0 (diterima)

3. Uji *Lagrange Multiplier Test* (LM)

Pengujian yang digunakan apakah model *REM* lebih baik daripada metode *CEM*, dengan asumsi sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Jika nilai prob. dari Breusch Pagan $< 0,05$ artinya H_0 (ditolak)

Jika nilai prob. dari Breusch Pagan $> 0,05$ artinya H_0 (diterima)

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol dan satu. Apabila koefisien determinasi memiliki nilai kecil, maka dinyatakan jika kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Apabila memiliki nilai mendekati satu, hal itu mengindikasikan jika variabel independen hampir memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Jika R^2 : 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika R^2 : 1, maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi kesesuaian antara data empiris dan model yang digunakan, dilakukan uji statistik F. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara model dan data, sehingga dinyatakan jika model tersebut cocok/layak (Ghozali, 2012). Uji signifikansi F yang dilakukan menggunakan signifikansi 0,05, dan terdapat dua kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan dengan cara mengamati signifikansi t dari setiap variabel pada hasil regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji statistik t

dijadikan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan dalam penolakan atau penerimaan hipotesis dari uji t didasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	TA	DER	ROE	INV	CR
Mean	-0.037000	0.651250	0.080500	0.182250	1.551000
Median	-0.020000	0.660000	0.065000	0.170000	1.405000
Maximum	0.100000	1.460000	0.190000	0.420000	2.700000
Minimum	-0.270000	0.100000	0.020000	0.050000	1.000000
Std. Dev.	0.090162	0.354279	0.051088	0.075192	0.486588

Sumber: Data Diolah, 2023

1. Tax Avoidance memiliki nilai minimum sebesar -0.2700 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0.1000. Rata-rata Tax Avoidance adalah -0.0370. Sedangkan Nilai standar deviasinya sebesar 0.0901 menunjukkan adanya variasi tax avoidance yang besar antara perusahaan-perusahaan dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata.

2. Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.1000 dan nilai maksimum yaitu sebesar 1.4600. Rata-rata Leverage adalah 0.651. Sedangkan Nilai standar deviasinya sebesar 0.3542 menunjukkan adanya variasi leverage yang kecil antara perusahaan-perusahaan dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

3. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0200 dan nilai maksimum sebesar 0.1900. Rata-rata Profitabilitas adalah 0.080. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.0510 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang kecil antara perusahaan-perusahaan dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

4. Inventory memiliki nilai minimum sebesar 0.0500 dan nilai maksimum sebesar 0.4200. Rata-rata Inventory adalah 0.1822. Sedangkan Nilai standar deviasinya sebesar 0.0751 menunjukkan adanya variasi Inventory yang kecil antara perusahaan-perusahaan dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

5. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1.0000 dan nilai maksimum sebesar 2.7000. Rata-rata Likuiditas adalah 1.5510. Sedangkan Nilai standar deviasinya

sebesar 0.4865 menunjukkan adanya variasi Likuiditas yang kecil antara perusahaan-perusahaan dikarenakan nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Metode Pemilihan Model

1. Pengujian Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model panel yang paling sesuai antara CEM atau FEM. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai p-value untuk Cross section chisquare sebesar $0.0047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan jika model yang dipilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3
Pengujian Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.854832	(7,28)	0.0047

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews9

2. Pengujian Hausman

Uji ini diterapkan guna mengevaluasi pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan hasil uji Chow sebelumnya. Uji Hausman berguna dalam menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis yang diperoleh ditemukan dalam Tabel 4 dan didapatkan nilai *Cross Section Random* sebesar $0.0072 < 0.05$, yang ternyata kurang daripada tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model yang paling sesuai digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4
Pengujian Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.019250	4	0.0072

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews9

Uji Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model, dan ini dilihat dari nilai adjusted R². Apabila nilai R² yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Sebaliknya, Jika nilai R² yang mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.690724
Adjusted R-squared	0.569223

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews9

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0.5692, ini menunjukkan bahwa Leverage, Profitabilitas, Inventory dan Leverage dapat menjelaskan 56.92% variasi dari variable Tax Avoidance/Penghindaran Pajak. Sementara itu, sisanya sebesar 43,08% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian ini.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji secara serentak pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 5%, maka hasilnya dianggap signifikan, Berikut adalah hasil uji F untuk penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji F

F-statistic	5.684909
Prob(F-statistic)	0.000097

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews9

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi model sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sudah layak atau sesuai sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t adalah untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Berikut hasil yang dapat dilihat dari uji t:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.268617	0.036926	-7.274547	0.0000
ROE	0.882068	0.270317	3.263085	0.0029
INV	-0.749489	0.215974	-3.470277	0.0017
CR	-0.160230	0.044650	-3.588579	0.0013
TA	0.452041	0.088953	5.081807	0.0000

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews9

1. Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai p-value sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi $< 0,05$. Koefisien β_1 adalah -0.268617, menunjukkan adanya hubungan yang berarah positif. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa peningkatan Leverage akan meningkatkan tax avoidance. Oleh karena itu H_a Diterima dan bisa disimpulkan jika Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance..

2. Pengaruh Inventory terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan bahwa inventory memiliki nilai p-value sebesar 0.0017, yang kurang dari tingkat signifikansi $< 0,05$. Koefisien β_3 adalah -0.749489, menunjukkan adanya hubungan yang berarah negatif. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa peningkatan inventory akan meningkatkan tax avoidance. Oleh karena itu H_a Dierima dan bisa disimpulkan jika inventory berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai p-value sebesar 0.0029, yang kurang dari tingkat signifikansi $< 0,05$. Koefisien β_2 adalah 0.882068, menunjukkan adanya hubungan yang berarah positif. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan tax avoidance. Oleh karena itu H_a Diterima dan bisa disimpulkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

4. Pengaruh Likuiditas Terhahap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai p-value sebesar 0.0013, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $< 0,05$. Koefisien β_4 adalah -0.160230, menunjukkan adanya hubungan yang berarah negatif. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan tax avoidance. Oleh karena itu H_a Diterima

dan bisa disimpulkan jika likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan informasi bahwa pengaruh leverage terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien beta sebesar -0.268617 , dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 , yang kurang dari < 0.05 . Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini disebabkan karena penambahan jumlah utang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang dan tingkat perusahaan melakukan tax avoidance akan cenderung lebih kecil. Semakin tinggi atau rendah tingkat utang tidak akan berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan atas dana dari pihak ketiga. Pihak ketiga sebagai kreditur akan mengawasi perusahaan agar dapat melunasi kewajibannya sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan motivasi yang rendah dalam praktik tax avoidance dikarenakan adanya fungsi pengawasan yang dilakukan kreditur. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajemen akan cenderung berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang dapat membahayakan perusahaan dengan tindakan tax avoidance (Arianandini dan Ramantha, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) serta Arianandini dan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Selain itu hasil penelitian dari Rifai dan Atiningsih (2019), Zainuddin dan Anfas (2021) serta Masrurroch et al. (2021) juga menyebutkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan informasi bahwa pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien beta sebesar 0.882068 , dengan nilai signifikansi sebesar 0.0029 , yang kurang dari < 0.05 . Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan teori agensi, manajemen (agent) diberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan serta menjalankan aktivitas perusahaan oleh pemegang saham (principle). Sehingga

manajemen memiliki informasi lebih banyak terkait kondisi perusahaan dari pada pihak pemegang saham (principle). Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal ini akan diikuti dengan beban pajak yang tinggi pula. Oleh karena itu, banyak manajer perusahaan yang lebih mengetahui kondisi perusahaan melakukan perencanaan dan mengambil keputusan dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang bertujuan mengurangi beban pajaknya agar nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan kompensasi yang diterima manajer. Tingginya risiko yang harus ditanggung akan membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan menyajikan laporan keuangan dengan apa adanya dan tidak terlalu menyimpang dari kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riskatari & Jati (2020), Sari & Kinasih (2019), dan Darmawan et al., (2020) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh Inventory Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan informasi bahwa pengaruh inventory terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien beta sebesar -0.749489, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0017, yang lebih dari > 0.05 . Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa inventory berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Persediaan memiliki arah yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang tinggi maka akan memiliki beban pajak yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007) bahwa persediaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya yang terkandung dalam persediaan mampu diefisienkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi persediaan dan mengurangi biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak. Tingginya tingkat persediaan menyebabkan turunnya laba perusahaan karena adanya tambahan biaya untuk persediaan. Berdasarkan biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya tersebut sehingga perusahaan membayar pajak yang lebih rendah pada saat labanya menurun. Kondisi ini seperti yang diinginkan oleh perusahaan dimana persediaan yang tinggi akan dapat meminimalkan beban pajak sehingga laba pada periode berjalan dapat digantikan dengan persediaan yang dialokasikan pada periode yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Udayana, 2019b) dan (Pasaribu & Mulyani, 2019) yang

menyatakan bahwa inventory berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan informasi bahwa pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance dengan nilai koefisien beta sebesar -0.160230 , dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 , yang kurang dari < 0.05 . Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sri Ayu Agustina (2016) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak yang dapat diartikan bahwa usaha yang menghasilkan kas dalam jangka pendek yakin mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, dan keadaan jangka pendek Aset dan liabilitas dalam arus kas jangka pendek. Likuiditas adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik sehingga perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk kewajiban membayar pajak, sebaliknya perusahaan yang likuiditasnya rendah maka akan lebih memilih untuk menjaga cash flows daripada harus membayar beban pajak demi mengamankan keuangan perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif karena bagi perusahaan, mempertahankan likuiditas sangat penting, apabila likuiditas terlalu tinggi, artinya banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan diperusahaan, sementara apabila likuiditas rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan. Bagi perusahaan, likuiditas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Artinasari & Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Leverage*, *Inventory*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan manufaktur subsektor plastik dankemasan dengan total 40 sampel data, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance
3. Inventory berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance
4. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk mencapai hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi kalangan akademis untuk lebih memahami analisis pengaruh Leverage, Profitabilitas, Inventory, dan Likuiditas. Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan di masa mendatang dengan menguji objek penelitian yang berbeda untuk memperluas pemahaman dalam bidang ini.
2. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar penelitian dapat melibatkan variasi variabel yang lebih luas dan memperluas cakupan sampel perusahaan yang diuji, sehingga hasilnya dapat lebih representatif dan dapat diterapkan pada berbagai konteks.
3. Penelitian ini hanya mencakup periode waktu selama 5 tahun (2018-2022). Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang pengaruh Leverage, Profitabilitas, Inventory, dan Likuiditas terhadap tax avoidance, disarankan agar penelitian selanjutnya memperpanjang periode pengamatan dengan mengambil data dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2020) *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*, Vol.20;16-22
- Agusti Wirna Yola (2014) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*
- Anindyka D, Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). *Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015)*, 5(1).
- Aprianto M & Susi D. (2019) *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderas*
- Ariska M, Fahru M & Kusuma G.W (2020) *Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*, 1(1). 134-142.
- Arthina Sari, N. & Mildawati, T; (2018) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liquiditas, Capital Intensity & Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 1-18.
- Astari, N.P.N, Mendra N.P.Y, Adiyadnya M.S.P (2019) *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 166-182.
- Aulia Ismiani (2020) *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*, Vol.2, Hal 289-300
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,*

- Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance*, 12(2), 320–331.
- Chrisna Bella M (2019) *The Influence Of Leverage, Inventory Intensity And Profitability On Tax Avoidance (Study of manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange for years 2000-2018)*
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). *Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*, 9(1), 107–118.
- Febrelyantri, Candra (2022) *Pengaruh Likuiditas Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021*. Vol.2,No.2:128-141
- Firdaus V.A, Poerwati T (2022) *Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutiv Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020*. 13(1). 180-189
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, Rajawali Pers*
- Mariadi, M. D (2022) *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Vol.13 No.04:1137-1138
- Masyitah, dkk (2022) *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Pajak Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Tedaftar di BEI Periode 2016-2020)* 23(01) : 3-6
- Mukin, Amelia Ubu (2019) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2017*
- Olive Ly *Pengertian Dan Manfaat Perencanaan Pajak*. 24 Juni 2015.
<https://www.kompasiana.com/Ranggraini/5519bb9c81331137799de1df/Pengertian-Dan-Manfaat-Perencanaan-Pajak>
- Pulungan, M.H.; Yunita, N.A.; Yusra, M. & Arliansyah. (2022) *Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020*,1(1) : 93-109.
- Resvilia, Della, dkk (2023) *Dampak Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Grosir Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia)*, Vol.15.No.1:Hal.059-073
- Sari, L. I. (2019). *Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada*

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, 1(1), 301–336

Susanti Dewi & Made D.S (2020) *Pengaruh Advertising Intensity, Inventory, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. Vol.9,No.1*

Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T., Ginting, I. T., & Simanullang, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 176-190.*

Yohanes, Sherly F (2022) *Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. Vol.2,No.2:Hal.543-558*